

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Triple eliminasi* merupakan pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV, Sifilis dan Hepatitis B dimana tujuannya untuk penurunan infeksi terhadap bayi baru lahir. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, secara umum kehamilan berkembang secara fisiologis (Prawirohardjo, 2014). Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis, Sifilis yang dapat mengancam kelangsungan hidup, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi, anak, dan balita. Infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis pada anak lebih tertular dari ibu. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis sangatlah besar. Setiap ibu hamil diwajibkan untuk melakukan tes *triple eliminasi* untuk mencegah penularan penyakit HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B, namun dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya serta banyak ibu hamil yang tidak mau tes laboratorium karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Resiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS

adalah 20%-45%, untuk Sipilis adalah 69%-80% dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Kemenkes, 2017). Selama proses kehamilan berlangsung akan terjadi perubahan secara fisik yang dapat menimbulkan keluhan terutama pada trimester III seperti nyeri pinggang. Nyeri pinggang sangat sering terjadi dalam kehamilan sehingga digambarkan sebagai salah satu gangguan minor dalam kehamilan. Nyeri pinggang terjadi karena terjadi perubahan bentuk tubuh pada ibu hamil sehingga menyebabkan titik gravitasi pada ibu hamil berubah, saat akan melahirkan dapat terjadi peregangan ligamen sehingga membuat ibu hamil tidak nyaman (Wahyuni, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh di PMB "LM" pada 3 bulan terakhir (Februari-April 2021) terdapat 150 ibu hamil. Dengan jumlah kunjungan ibu hamil primigravida sebanyak 85 orang (56,6%) dan multigravida sebanyak 65 orang (43,3%). Pada data ibu hamil menurut kehamilan beresiko didapatkan kehamilan resiko rendah sebanyak 110 orang (73,3%), kehamilan resiko tinggi sebanyak 30 orang (20%), kehamilan resiko sangat tinggi sebanyak 10 orang (6,6%). Ibu hamil yang mengalami keluhan nyeri pinggang sebanyak 50 orang (50%), keluhan sering kencing sebanyak 45 orang (30%), keluhan kaki bengkak sebanyak 30 orang (20%), serta ibu hamil yang tidak melakukan *triple eliminasi* sebanyak 25 orang (16,6%). Jumlah persalinan di PMB "LM" 3 bulan terakhir (Februari-April 2021) sebanyak 50 orang dengan persalinan fisiologi sebanyak 35 orang (70%), merujuk sebanyak 10 orang (20%) karena indikasi persalinan macet dan 5 orang (10%) dengan komplikasi PEB. Dari jumlah ibu hamil primigravida

dan multigravida di PMB "LM" sebanyak 25 (16,6%) ibu hamil tidak melakukan *triple eliminasi* karena merasa takut dengan adanya virus covid-19.

Setiap ibu hamil akan mengalami ketidaknyamanan pada saat kehamilan.

---

Pada trimester III ketidaknyamanan yang dapat terjadi antara lain nyeri pinggang, sering kencing, dan kaki bengkak. Jika ketidaknyamanan ini tidak segera diatasi akan berdampak tidak baik bagi ibu hamil, diantaranya pada sering kencing dapat mengakibatkan infeksi terutama infeksi saluran kemih, apabila ibu sering menahan kencing dan kondisi celana dalam lembab karena bertumpuknya kuman disaluran kemih maka hal ini dapat berisiko pada janin, kehamilan dan persalinan, bahkan bisa terjadi kelahiran prematur dan bayi dengan BBLR (Hutahean. S, 2013). Bengkak kaki pada ibu hamil dapat menunjukkan adanya tanda-tanda bahaya dalam kehamilan apabila disertai bengkak dimuka atau dijari, sakit kepala hebat, penglihatan kabur, yang dapat mengakibatkan terjadinya pre eklampsia dan bengkak kaki dapat menyebabkan gangguan pada jantung, ginjal ibu, serta dapat mengakibatkan bayi prematur serta bayi lahir cacat (Purwaningsih, 2012). HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis merupakan ancaman bagi keselamatan jiwa ibu dan bayi yang dikandungnya, karena penularan terjadi dari ibu ke bayi. Jika ibu hamil tidak melakukan *triple eliminasi* maka dapat mengancam kelangsungan hidup bayi. Pada ibu hamil yang menderita penyakit sifilis sangat mungkin menularkan pada sang janin, terutama jika penyakit ini tidak ditangani dan terjadi pada trimester kedua. Infeksi ini dapat menyebabkan terjadinya kecacatan pada bayi terutama kebutaan, risiko berat badan lahir rendah, lahir prematur, keguguran bahkan lahir mati (Sinta Sasika,2018). Ibu hamil yang terdiagnosis positif HIV

dapat menularkan infeksi pada bayi di dalam kandungan melalui plasenta, seorang ibu hamil yang positif HIV berisiko menularkan virus pada anaknya selama kehamilan, penularan HIV dari ibu hamil pada anaknya dapat terjadi selama proses persalinan normal, apabila bayi terpapar darah, cairan ketuban yang pecah, cairan vagina atau cairan tubuh ibu lainnya (Sinta Sasika,2018). Pada ibu hamil yang menderita penyakit Hepatitis B dapat menularkan kepada janinnya, pada saat persalinan dapat meningkatkan risiko bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan lahir rendah atau kelainan anatomi dan fungsi tubuh bayi (Sintan Sasika,2018).

Beberapa upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas. Upaya tersebut antara lain pada kehamilan yaitu adanya kelas *antennatal care* dan ANC terpadu dengan 10T untuk mengetahui deteksi dini komplikasi yang akan terjadi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2017). Pelayanan *antennatal care* pada masa pandemi sesuai Kemenkes RI (2020) yaitu minimal 6 kali selama kehamilan yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Minimal 2 kali diperiksa dokter saat kunjungan 1 di trimester I dan saat kunjungan ke 5 di trimester III. Pada pelayanan ANC dengan 10T salah satunya yaitu tes laboratorium dimana pemeriksaan yang dilakukan yaitu hemoglobin (Hb) dan *triple eliminasi*. Perawatan *antennatal care* meliputi manfaat tes rutin HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B untuk ibu hamil. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang *Triple Eliminasi* pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis yang merupakan bentuk tanggung

jawab negara terhadap masalah ini dengan tujuan penurunan angka infeksi baru pada bayi baru lahir sehingga pemutusan mata penularan dari ibu ke anak. Eliminasi penularan terhadap infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan secara bersama karena infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B memiliki pola penularan relatif sama, yaitu ditularkan melalui hubungan seksual, pertukaran darah, dan secara vertikal dari ibu ke anak. Upaya pemerintah terhadap persalinan yaitu program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), merencanakan persalinan yang aman, persiapan menghadapi komplikasi dan pencegahan infeksi (Depkes, 2009). Upaya pemerintah terhadap persalinan pada masa pandemi yaitu semua proses persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan dan pemilihan tempat pertolongan persalinan ditentukan berdasarkan kondisi ibu (Kemenkes RI, 2020). Pada masa nifas pemerintah melakukan upaya yaitu kunjungan nifas sebanyak 4 kali, memberikan suplemen penambah darah, memberikan KIE mengenai tanda bahaya masa nifas dan bayi baru lahir, kebutuhan gizi masa nifas, pola istirahat serta perawatan payudara dan cara menyusui.

Mengingat pentingnya derajat kesehatan ibu maka tenaga kesehatan khususnya bidan dalam mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas serta penggunaan alat kontrasepsi maka dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*Continuity of Care*). *Continuity of care* adalah serangkaian kegiatan pelayanan atau asuhan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta

pelayanan keluarga berencana (Ningsih, 2017). Dengan asuhan komprehensif ini dapat memberikan penjelasan kepada ibu hamil mengenai triple eliminasi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LB” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 1 Tahun 2021” Dimana pada perempuan “LB” belum melakukan *Triple Eliminasi* kehamilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan proposal yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LB” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021 ?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LB” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada perempuan di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada perempuan”LB”di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021.
- 3) Dapat merumuskan analisa dari perempuan “LB” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021.

4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “LB” di PMB “LM”

Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Dalam asuhan ini dapat menjadi suatu sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat secara langsung khususnya untuk pemberian asuhan secara komprehensif.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan.

##### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Asuhan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dalam memberikan asuhan atau pelayanan kesehatan secara optimal dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.

##### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya perempuan dalam memberikan asuhan yang baik dan benar secara komprehensif bagi perempuan sehingga dapat menjadikan perempuan